



# Transformasi Pembelajaran Daring? Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Akademik: Sebuah Telaah Literatur Sistematis

Meydina Muharramah Putri Diliyanty<sup>\*1</sup>, Rudi Cahyono<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Airlangga, Indonesia

E-mail: [meydina.muhammad.putri-2022@psikologi.unair.ac.id](mailto:meydina.muhammad.putri-2022@psikologi.unair.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01	Academic failure and the low level of academic adjustment that occurs in adolescents are attributed to the reduced academic engagement during the period of online learning transformation prompted by the pandemic crisis. This crisis has now become an integral part of the current normal learning process. This study aims to delve deeper into the factors influencing academic engagement during the pandemic, specifically in the context of online learning for secondary schools, through a systematic literature review. Methods: An online database was utilized as the primary source (ScienceDirect, Scopus, SAGE, ProQuest). A total of six articles were selected through a meticulous process involving the application of inclusion and exclusion criteria. The results of this review reveal that various factors significantly impact students' academic engagement during the pandemic, particularly in the domain of online learning at the secondary school level. These factors encompass individual aspects (such as the ability to adapt to online learning and psychological well-being), technological dimensions (including problematic internet usage and digital competence), the school environment (in terms of teacher-student connectivity and school support), and family dynamics (such as parenting styles). The insights garnered from this study can serve as a valuable reference for designing online learning interventions, both in the present and in the event of future crises. By recognizing and understanding the pivotal role of these influencing factors, educators, policymakers, and parents can work together to develop effective strategies that enhance students' academic engagement, thereby fostering a positive and productive learning experience even in challenging circumstances.
<b>Keywords:</b> <i>Academic Engagement;</i> <i>Online Learning;</i> <i>Teenager;</i> <i>Junior High Students.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01	Rendahnya penyesuaian akademik dan kegagalan akademik banyak terjadi pada remaja sebagai dampak dari rendahnya keterlibatan akademik selama transformasi pembelajaran daring akibat dari masa krisis pandemi yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran normal saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan akademik selama masa pandemi pada pembelajaran daring khususnya pada remaja siswa menengah pertama melalui telaah literatur sistematis. Metode: basis data online digunakan sebagai sumber (ScienceDirect, Scopus, SAGE, Proquest), n=6 artikel diselesaikan melalui proses penyaringan dengan menetapkan kriteria eksklusi atau inklusi. Hasil menunjukkan faktor individual (masalah psikologis, kemampuan belajar daring), teknologi (masalah penggunaan internet, kompetensi digital), iklim sekolah (dukungan sekolah, hubungan dengan guru), dan keluarga (pola asuh, kesehatan mental orang tua) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan akademik siswa selama masa pandemi pada pembelajaran daring khususnya pada remaja siswa menengah pertama. Hal ini menjadi acuan intervensi pembelajaran daring saat ini ataupun ketika masa krisis kembali terjadi.
<b>Kata kunci:</b> <i>Keterlibatan Akademik;</i> <i>Pembelajaran Daring;</i> <i>Remaja;</i> <i>Siswa Menengah Pertama.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Selama tiga tahun terakhir, pandemi COVID-19 yang merupakan masa krisis tahun 2020 telah membawa dampak besar pada Pendidikan di seluruh dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Hal tersebut mengakibatkan dunia pendidikan banyak melakukan transformasi pembelajaran, seperti beralih pembelajaran daring dan jarak jauh. Tak terkecuali di negara

Indonesia, UNICEF (2020) menyatakan bahwa pandemi mengakibatkan penutupan langsung 530.000 sekolah dan pergeseran cepat ke pembelajaran jarak jauh untuk 68 juta siswa di Indonesia. Artinya, segala bentuk pembelajaran (memperoleh pengetahuan, akses materi, interaksi guru dan siswa) banyak melibatkan kegiatan daring jarak jauh. Meskipun demikian Butcher dkk (2021) melaporkan pemerintah

Indonesia telah menanggapi situasi yang berkembang dengan segera, dengan panduan kebijakan dan upaya dukungan lainnya, untuk membuat 60 juta anak tetap terlibat dalam pembelajaran. Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh (daring) memiliki banyak peluang untuk berkembang pesat karena sebagian besar institusi akademik beralih ke model ini (Kusmaryono dkk., 2021). Namun, kurangnya pemantauan dan evaluasi siswa, sinyal jaringan yang tidak stabil, dan sering kali tidak ada jaringan di daerah pedesaan terpencil, banyak orang tua, siswa, dan guru menganggap pembelajaran daring memiliki efektivitas yang rendah (Duan dkk., 2020), cenderung tidak dapat berkonsentrasi dan terlibat dalam pembelajaran daring. Padahal keterlibatan akademik penting dalam konteks pembelajaran apa pun, termasuk kursus tatap muka, online, dan campuran (Henrie dkk., 2015).

Keterlibatan akademik merupakan keadaan positif yang terdiri dari semangat, dedikasi, dan penyerapan dalam pembelajaran (Siu dkk., 2014). Penelitian terdahulu mengatakan bahwa keterlibatan akademik yang tinggi dapat meningkatkan prestasi akademik (Johnson & Sinatra, 2013) meningkatkan kemampuan penyesuaian sekolah siswa (M.-T. Wang & Fredricks, 2014). Sebaliknya, keterlibatan akademik yang rendah di kalangan remaja dapat menyebabkan kegagalan akademik, putus sekolah, kejahatan remaja, dan peningkatan emosi negatif seperti kecemasan dan depresi. Kondisi serupa terjadi selama masa pandemi dan banyak terjadi pada populasi remaja khususnya dalam situasi menantang ini. Beberapa penelitian menyatakan bahwa remaja menjadi populasi yang sangat rentan akan transisi yang terjadi berkaitan keadaan emosional (Sabato dkk., 2021) peningkatan gejala depresi, pengaruh negatif, dan kesepian, dan penyesuaian akademik yang lebih rendah terutama mereka yang sudah berisiko selama masa yang penuh tantangan ini (Sabato dkk., 2021). Sehingga tujuan dari telaah literatur sistematis ini untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan akademik selama masa pandemi pada pembelajaran daring khususnya pada populasi remaja.

## II. METODE PENELITIAN

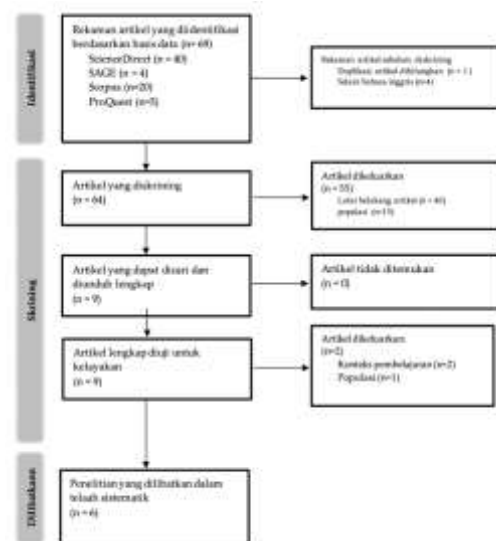
### A. Identifikasi Artikel

Pencarian artikel penelitian yang relevan dilakukan melalui empat database elektronik: ScienceDirect (<https://www.sciencedirect.com/>), SAGE (<https://journals.sagepub.com/>), Elsevier

Scopus (<https://www.scopus.com>), dan ProQuest (<https://www.proquest.com/>). Pencarian literatur dilakukan hingga Oktober 2022. Secara spesifik, tahun publikasi dibatasi hingga 2020 – 2022 dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah ((“academic engagement” DAN “pandemic”)), ((“academic engagement” AND secondary school OR middle school)), ((“academic engagement” AND pandemic AND middle school or secondary school)), ((“academic engagement” AND pandemic AND adolscents)). Proses penyaringan dan peninjauan artikel mengikuti pedoman dari Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis (PRISMA) lihat (Page dkk., 2021) dan menggunakan perangkat lunak semi-otomatisasi Rayyan (<https://www.rayyan.ai>) untuk membantu selama proses penyaringan dan peninjauan.

### B. Skrining Inklusi dan Eksklusi

Penyaringan dan seleksi artikel dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi meliputi: 1) artikel penelitian tentang keterlibatan akademik, 2) konteks situasional pembelajaran daring pada masa pandemi, 3) partisipan merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama, 4) subdisiplin penelitian (i.e., psikologi, psikologi pendidikan), 5) ditulis dalam bahasa Inggris, 6) artikel lengkap dapat diunduh. Hasil akhir, sebanyak 6 artikel lolos proses penyaringan untuk dianalisis lebih lanjut, 4 artikel dari Scopus, 2 artikel dari ScienceDirect, dan 0 dari ProQuest dan SAGE.



**Bagan 1**, Bagan alur pemilihan artikel, berdasarkan pedoman PRISMA (Page dkk., 2021)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan 6 artikel yang diperoleh melalui proses penyaringan, 5 di antaranya merupakan penelitian kuantitatif dan 1 penelitian kualitatif dimasukkan dalam ulasan ini, seperti yang ditunjukkan pada **Error! Reference source not found.** Penilaian kualitas metode kuantitatif dilakukan oleh dua reviewer menggunakan instrumen penilaian (Cummings & Estabrooks, 2003), 5 artikel terindikasi kualitas kuat (rating 12-13), kriteria untuk sampel dan pengukuran yang kuat (termasuk sampel yang dibenarkan, sampel yang diambil dari lebih dari satu situs, anonimitas dilindungi, tingkat respons), pengukuran yang digunakan dapat diandalkan, konsistensi internal yang baik, dan analisis statistik; artikel menggunakan pengambilan sampel yang nyaman, dan pengelolaan outlier tidak dijelaskan di semua artikel.

Dari analisis dan pembacaan mendalam terhadap artikel-artikel terpilih, secara geografis penelitian yang teridentifikasi banyak dilakukan di negara maju yakni China, US, dan Israel dengan populasi remaja yang sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Sebagai jawaban dari pertanyaan yang dibuat di awal, beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan akademik selama pandemi baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah dikategorikan menjadi empat faktor utama yang yakni: individual (Gutentag dkk., 2022; Liu dkk., 2022; Ye dkk., 2022), teknologi (Liu dkk., 2022; Zhao dkk., 2022), iklim sekolah (McKellar & Wang, 2022; Ye dkk., 2022; Zhao dkk., 2022), dan keluarga (C. Wang dkk., 2022; Ye dkk., 2022).

#### 1. Faktor Individual

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kemampuan siswa belajar online atau jarak jauh (Gutentag dkk., 2022; McKellar & Wang, 2022; Ye dkk., 2022), siswa yang mengalami permasalahan psikologis (i.e., deperesi, insomnia, kecemasan) (Liu dkk., 2022) berperan dalam keterlibatan akademik.

#### 2. Faktor Teknologi

*Problematic Internet Use (PIU)* atau yang dikenal sebagai permasalahan penggunaan internet berhubungan negatif (Liu dkk., 2022) dan kompetensi digital (Zhao dkk., 2022) memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan akademik.

#### 3. Faktor Iklim Sekolah (School Climate)

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh McKellar & Wang (2022) siswa dengan modalitas pembelajaran jarak jauh memiliki keterlibatan akademik yang lebih rendah daripada modalitas pembelajaran tatap muka, tetapi melalui mediasi keterhubungan dengan guru secara tidak langsung pembelajaran jarak jauh (versus tatap muka) memprediksi keterlibatan akademik yang lebih tinggi. Siswa dengan tingkat keterhubungan yang lebih tinggi dengan guru (McKellar & Wang, 2022; Ye dkk., 2022) dan mendapatkan dukungan sekolah (Zhao dkk., 2022) secara tidak langsung mempengaruhi keterlibatan akademik.

#### 4. Faktor Keluarga

Pola asuh yang otoritatif (Ye dkk., 2022) dan orang tua otonomi (C. Wang dkk., 2022) memprediksi keterlibatan akademik yang lebih baik. Selain itu, secara tidak langsung kesulitan kesehatan mental orangtua juga menyebabkan keterlibatan akademik anak lebih rendah.

**Tabel 1.** Ringkasan studi faktor yang mempengaruhi keterlibatan akademik siswa selama pandemi dalam pembelajaran daring

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Lokat	Desain	Sampel	Proposisi	Hasil	
1	Liu dkk. (2022)	The Impact of Online Learning Adaptation on Academic Performance: A Moderating Role of Perceived Supportiveness	China	Quantitatif (Cross-sectional)	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP
2	Ye dkk. (2022)	The Impact of Online Learning Adaptation on Academic Performance: A Moderating Role of Perceived Supportiveness	China	Quantitatif (Cross-sectional)	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP
3	Ye dkk. (2022)	The Impact of Online Learning Adaptation on Academic Performance: A Moderating Role of Perceived Supportiveness	China	Quantitatif (Cross-sectional)	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP
4	Ye dkk. (2022)	The Impact of Online Learning Adaptation on Academic Performance: A Moderating Role of Perceived Supportiveness	China	Quantitatif (Cross-sectional)	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP
5	Ye dkk. (2022)	The Impact of Online Learning Adaptation on Academic Performance: A Moderating Role of Perceived Supportiveness	China	Quantitatif (Cross-sectional)	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP
6	Ye dkk. (2022)	The Impact of Online Learning Adaptation on Academic Performance: A Moderating Role of Perceived Supportiveness	China	Quantitatif (Cross-sectional)	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP	10.117 siswa SMP

## B. Pembahasan

Studi telaah literatur sistematis ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi keterlibatan akademik siswa menengah pertama selama masa pandemi, yang dikelompokkan dalam empat kategori diantaranya faktor individu (kemampuan belajar online, kecemasan, depresi, insomnia), faktor teknologi (PIU, kompetensi digital), faktor iklim sekolah (hubungan dengan guru, dukung dari sekolah), dan faktor keluarga (pola asuh, kesehatan mental orang tua). Faktor individual yang memiliki keterkaitan dengan keterlibatan akademik, salah satunya ialah faktor psikologi. Penelitian yang dilakukan oleh Liu dkk (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami permasalahan psikologis (i.e., deperesi, insomnia) berhubungan negatif secara langsung dengan keterlibatan akademik. Artinya semakin tinggi depresi dan insomnia yang dialami siswa maka semakin rendah keterlibatan akademiknya begitu pun sebaliknya. Selain itu kecemasan yang tinggi juga berkontribusi terhadap tingginya keterlibatan akademik siswa. Artinya semakin cemas siswa maka semakin tinggi keterlibatan akademiknya selama masa pandemi. Berbeda dengan penelitian sebelum pandemi kecemasan tidak berpengaruh secara langsung, menurut (Ng dkk., 2022) kecemasan memiliki hubungan dengan keterlibatan akademik melalui kualitas tidur. Selain itu, faktor individual lainnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa belajar *online* atau jarak jauh juga berperan dalam keterlibatan akademik (Gutentag dkk., 2022; McKellar & Wang, 2022; Ye dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian Liu dkk. (2022) menunjukkan bahwa *Problematic Internet Use (PIU)* atau yang dikenal sebagai permasalahan penggunaan internet berhubungan negatif dengan keterlibatan akademik khususnya di masa pandemi COVID-19. Artinya semakin tinggi *PIU* maka semakin rendah keterlibatan akademik siswa begitu pun sebaliknya. Selama masa pandemi, remaja sering kali meningkatkan waktu *online* mereka, juga tujuan rekreasi lainnya, dan tidak dapat secara aktif terlibat dalam kelas online mereka yang sebagian disebabkan oleh PIU. Hal ini banyak terjadi pada remaja khususnya sekolah menengah pertama. Studi sebelumnya menyatakan bahwa hubungan *PIU* dengan

keterlibatan akademik melalui depresi dan kemudian insomnia lebih kuat pada remaja pertengahan dan akhir dibandingkan pada remaja awal hal ini karena menurut Masten dkk (2005) pembelajaran di SMP maupun SMA lebih menantang dan kompetitif, sangat diharapkan oleh orang tua maupun guru untuk mencapai keberhasilan akademik. Selain itu, faktor teknologi lainnya ialah, kompetensi digital yang memiliki hubungan signifikan dan positif dengan keterlibatan akademik (Zhao dkk., 2022). Artinya semakin tinggi kompetensi digital yang dimiliki maka semakin tinggi keterlibatan akademik siswa begitupun sebaliknya. Kompetensi digital ini tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga pihak instansi (sekolah, guru) bahkan pemerintah sekalipun. Meskipun penelitian ini dilakukan dinegara maju, penting untuk menjadi perhatian bagi negara berkembang perihal kompetensi digital sebagai faktor keterlibatan akademik siswa.

Lebih lanjut faktor lainnya yang juga berkaitan dengan pembahasan sebelumnya ialah faktor iklim sekolah, berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh McKellar & Wang (2022) siswa dengan modalitas pembelajaran jarak jauh memiliki keterlibatan akademik yang lebih rendah daripada modalitas pembelajaran tatap muka, tetapi melalui mediasi keterhubungan dengan guru secara tidak langsung pembelajaran jarak jauh (versus tatap muka) memprediksi keterlibatan akademik yang lebih tinggi. Siswa dengan tingkat keterhubungan yang lebih tinggi dengan guru (McKellar & Wang, 2022; Ye dkk., 2022) dan mendapatkan dukungan sekolah (Zhao dkk., 2022) secara tidak langsung mempengaruhi keterlibatan akademik.

Faktor lainnya yang juga perlu diperhatikan selain individu, teknologi, dan sekolah ialah faktor keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa pola asuh maupun kondisi keluarga turut berkontribusi pada keterlibatan akademik siswa selama masa pandemi kemarin dikarenakan aktivitas belajar banyak dilakukan di rumah, beberapa penelitian menemukan bahwa pola asuh yang otoritatif, orang tua yang mengasuh, mendukung, dan responsif terhadap anak, tetapi tetap memberi batasan yang tegas (Ye dkk., 2022) dan orang tua otonomi (C. Wang dkk., 2022) memprediksi keterlibatan akademik yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Kim (2021) sebelum



pandemi menunjukkan bahwa gaya asuh positif erat kaitannya dengan prestasi akademik, dan harga diri dan keterlibatan akademik memediasi hubungan ini daripada melakukan efek langsung. Selain itu, penelitian C. Wang dkk (2022) juga menunjukkan kondisi sulit kesehatan mental orang tua secara tidak langsung menyebabkan keterlibatan akademik anak lebih rendah. Hasil telaah literatur sistematik penelitian ini menunjukkan bahwa semua aspek kehidupan menyangkut kondisi individu, iklim sekolah, teknologi, dan keluarga mempengaruhi keterlibatan akademik siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi landasan intervensi untuk pemerintah dalam menanggulangi faktor teknologi di beberapa negara maupun kota kecil sekaligus membantu permasalahan yang terjadi di sekolah (infrastruktur, kompetensi SDM) dan juga semacamnya. Lebih lanjut, untuk keluarga agar lebih menyesuaikan pola asuh yang diterapkan di lingkungan rumah agar individu dapat berfungsi dengan optimal selama pembelajaran khususnya daring.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian di awal, berdasarkan studi telaah literatur ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan akademik siswa menengah pertama selama masa pandemi, yang dikelompokkan dalam empat kategori diantaranya faktor individu (kemampuan belajar online, kecemasan, depresi, insomnia), faktor teknologi (PIU, kompetensi digital), faktor iklim sekolah (hubungan dengan guru, dukung dari sekolah), dan faktor keluarga (pola asuh, kesehatan mental orang tua). Meskipun temuan ini berasal dari negara maju yakni China, US, dan Israel tetapi tidak menuntut kemungkinan hal ini jauh lebih banyak terjadi di negara berkembang.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Transformasi Pembelajaran Daring? Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Akademik: Sebuah Telaah Literatur Sistematik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Butcher, N., Khairina, N. N., Kumala, C., & Loots, S. (2021). *The Struggle Against COVID-19 in Indonesian Education Responses, Requirements, and Policy Needs for Learning Recovery*.  
<http://hdl.handle.net/10986/36323> dilihat pada 10 Oktober 2022
- Cummings, G., & Estabrooks, C. A. (2003). The effects of hospital restructuring that included layoffs on individual nurses who remained employed: a systematic review of impact. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 8–53.
- Duan, L., Shao, X., Wang, Y., Huang, Y., Miao, J., Yang, X., & Zhu, G. (2020). An investigation of mental health status of children and adolescents in china during the outbreak of COVID-19. *Journal of Affective Disorders*, 275, 112–118.  
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.06.029>
- Gutentag, T., Orner, A., & Asterhan, C. S. C. (2022). Classroom discussion practices in online remote secondary school settings during COVID-19. *Computers in Human Behavior*, 132.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107250>
- Henrie, C. R., Halverson, L. R., & Graham, C. R. (2015). Measuring student engagement in technology-mediated learning: A review. *Computers & Education*, 90, 36–53.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.09.005>
- Johnson, M. L., & Sinatra, G. M. (2013). Use of task-value instructional inductions for facilitating engagement and conceptual change. *Contemporary Educational Psychology*, 38(1), 51–63.  
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2012.09.003>
- Kim, J. Y. (Joy), & Kim, E. (2021). Effect of Positive Parenting Styles as Perceived by Middle School Students on Academic Achievement and the Mediation Effect of Self-Esteem and Academic Engagement. *Sustainability*, 13(23), 13233.  
<https://doi.org/10.3390/su132313233>

- Kusmaryono, I., Jupriyanto, J., & Kusumaningsih, W. (2021). A systematic literature review on the effectiveness of distance learning: problems, opportunities, challenges, and predictions. *International Journal of Education*, 14(1), 62–69. <https://doi.org/10.17509/ije.v14i1.29191>
- Liu, S., Zou, S., Zhang, D., Wang, X., & Wu, X. (2022). Problematic internet use and academic engagement during the COVID-19 lockdown: the indirect effects of depression, anxiety, and insomnia in early, middle, and late adolescence. *Journal of Affective Disorders*, 309, 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.04.043>
- Masten, A. S., Roisman, G. I., Long, J. D., Burt, K. B., Obradović, J., Riley, J. R., Boelcke-Stennes, K., & Tellegen, A. (2005). Developmental Cascades: Linking Academic Achievement and Externalizing and Internalizing Symptoms Over 20 Years. *Developmental Psychology*, 41(5), 733–746. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.41.5.733>
- McKellar, S. E., & Wang, M.-T. (2022). Adolescents' daily sense of school connectedness and academic engagement: Intensive longitudinal mediation study of student differences by remote, hybrid, and in-person learning modality. *Learning and Instruction*, 101659. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101659>
- Ng, H. T. H., Zhang, C.-Q., Phipps, D., Zhang, R., & Hamilton, K. (2022). Effects of anxiety and sleep on academic engagement among university students. *Australian Psychologist*, 57(1), 57–64. <https://doi.org/10.1080/00050067.2021.1965854>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Sabato, H., Abraham, Y., & Kogut, T. (2021). Too Lonely to Help: Early Adolescents' Social Connections and Willingness to Help During COVID-19 Lockdown. *Journal of Research on Adolescence*, 31(3), 764–779. <https://doi.org/10.1111/jora.12655>
- Siu, O. L., Bakker, A. B., & Jiang, X. (2014). Psychological Capital Among University Students: Relationships with Study Engagement and Intrinsic Motivation. *Journal of Happiness Studies*, 15(4), 979–994. <https://doi.org/10.1007/s10902-013-9459-2>
- UNICEF. (2020). Strengthening Digital Learning Across Indonesia. *UNICEF*. Diunduh pada 10 Oktober 2022
- Wang, C., Cheong, Y., Zhu, Q., Havewala, M., & Ye, Y. (2022). Parent work-life conflict and adolescent adjustment during covid-19: mental health and parenting as mediators. *Journal of Family Psychology*, 36(3), 325–336. <https://doi.org/10.1037/fam0000948.supp>
- Wang, M.-T., & Fredricks, J. A. (2014). The Reciprocal Links Between School Engagement, Youth Problem Behaviors, and School Dropout During Adolescence. *Child Development*, 85(2), 722–737. <https://doi.org/10.1111/cdev.12138>
- Ye, Y., Wang, C., Zhu, Q., He, M., Havawala, M., Bai, X., & Wang, T. (2022). Parenting and teacher–student relationship as protective factors for chinese adolescent adjustment during covid-19. *School Psychology Review*, 51(2), 187–205. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1897478>
- Zhao, J., Awais-E-Yazdan, M., Mushtaque, I., & Deng, L. (2022). The impact of technology adaptation on academic engagement: a moderating role of perceived argumentation strength and school support. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.962081>

